

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambar Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Jetis 1 Bantul merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Jetis yang terletak di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Secara umum keadaan lingkungan di Puskesmas Jetis 1 terlihat bersih, nyaman dan rapi dengan luas bangunannya  $\pm 424 \text{ m}^2$ . Puskesmas Jetis 1 buka selama 24 jam. Puskesmas Jetis 1 memiliki 2 lantai, lantai pertama terdiri dari 1 ruang pendaftaran, 1 ruang tunggu, 1 ruang apotek, 1 ruang kasir, 1 ruang pemeriksaan umum, 1 ruang KIA, 1 ruang pemeriksaan gigi, 1 ruang Laboratorium, 1 ruang konsultasi gizi, ruang rawat inap. Dan di lantai 2 terdiri dari ruang rapat, perpustakaan, ruang kepala puskesmas, ruang Tu, mushola. Pelayanan ANC dibuka setiap pagi dari jam 08.00 – 12.00 WIB dan siang dari jam 13.00 – 17.00 WIB.

Kegiatan di Puskesmas Jetis 1 Bantul antara lain :

- a. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
- b. Upaya Peningkatan Gizi
- c. Pemeriksaan Umum
- d. Promosi Kesehatan
- e. Imunisasi
- f. Kesehatan Lingkungan
- g. Upaya Pengobatan
- h. Pemberantasan Penyakit Menular
- i. Laboraturium Penunjang
- j. Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat
- k. Upaya Kesehatan Sekolah (UKS).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan observasi menggunakan check list. Pada penelitian ini

populasi semua bidan di puskesmas jetis 1 bantul yogyakarta, sampel dalam penelitian 20 bidan.

## 2. Karakteristik Bidan

Tabel-tabel berikut memperhatikan karakteristik Bidan (Umur, pendidikan, masa kerja). Data-data yang dapat dikumpulkan dan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan masa kerja di Puskesmas Jetis 1 Bantul**

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 40 tahun	9	45
2	> 40 tahun	11	55
	Total	20	100

  

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	D I	4	20
2	D III	7	35
3	D IV	9	45
	Total	20	100

  

No	Masa kerja	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 3	8	40
2	> 3	12	60
	Total	20	100

Sumber : Data Primer 2014

### a. Umur Responden

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Bidan di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berumur < 40 tahun sebanyak 9 responden (45%) dan responden berumur > 40 tahun sebanyak 11 responden (45%).

### b. Pendidikan Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan pendidikan D I sebanyak 4 responden (20%), pendidikan D III sebanyak 7 responden (35%) dan pendidikan D IV 9 responden (45%).

c. Masa Kerja Responden

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas Bidan masa kerja < 3 tahun sebanyak 8 responden (40%) dan Bidan masa kerja > 3 tahun sebanyak 12 responden (60%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

Pelaksanaan pelayanan antenatal care 14 T diukur dari skor berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan dua kriteria yaitu 0 bila bidan tidak melakukan satu/lebih prosedur tindakan atau melakukan tetapi tidak benar, 1 bila sudah melakukan > 7 T item prosedur tindakan. Tabel berikut adalah untuk mengetahui hasil observasi pelaksanaan pelayanan antenatal care 14 T oleh bidan pada tanggal 12-14 Agustus 2014 dengan perincian sebagai berikut

**Tabel 5.2. Dstribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan pelayanan 14 T di Puskesmas Jetis 1 Bantul**

No	Kategori	F	Prosentase (%)
1	Sesuai Standar	15	75
2	Tidak Sesuai Standar	5	25
Total		20	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut mayoritas pelaksanaan pelayanan antenatal care 14 T oleh Bidan Sesuai Standar  $\geq 7$  T dari 14 T standar antenatal care (80%).

**Tabel 5.3 Tabulasi silang pelaksanaan standar pelayanan antenatal care 14 T dengan karakteristik responden di Puskesmas Jetis 1 Bantul**

Pelaksanaan Standar Pelayanan 14 T						
Karakteristik	Sesuai standar		Tidak Sesuai Standar		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Umur						
< 40 tahun	8	40	0	0	8	40
> 40 tahun	7	35	5	25	12	60
Pendidikan						
D I	0	0	4	20	4	20
D III	6	30	1	5	7	35
D IV	9	45	0	0	9	45
Masa Kerja						
< 3 tahun	7	35	2	10	9	45
> 3 tahun	8	40	3	15	11	55

Sumber : data primer

Tabel 5.3 berdasarkan karakteristik umur dapat diketahui sebagian besar bidan yang sesuai standar ada yang berumur < 40 tahun sebanyak 8 responden (40%).

Tabel 5.3 berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui sebagian besar bidan yang sesuai standar berpendidikan D IV sebanyak 9 responden (45%)

Tabel 5.3 berdasarkan karakteristik masa kerja dapat diketahui sebagian besar bidan yang sesuai standar masa kerjanya > 3 tahun sebanyak 8 responden (40%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Karakteristik Responden**

Berdasarkan karakteristik Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang berumur  $\geq 40$  tahun sebanyak 11 responden (55%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur juga dapat mempengaruhi cara kerja seseorang, sehingga hasil kerjanya pun mulai menurun baik secara kuantitas ataupun kualitas. Umur 40 tahun merupakan batas produktivitas kerja seseorang pekerja. Secara fisik mulai umur 40 tahun terjadi penurunan fungsi organ – organ tubuh misalnya daya lihat, pendengaran, maupun daya tahan tubuh (Notoadmodjo, 2008).

Dilihat dari pendidikan terakhir sebagaimana responden berpendidikan D IV 9 responden (45%). Hal ini berarti bahwa bidan berpendidikan D IV mempunyai pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan standar pelayanan antenatal care 14T. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekerja maka semakin baik produktivitasnya, karena tingkat pengetahuan dan pola pikir yang dimiliki pun semakin baik (Notoadmodjo, 2008).

Mayoritas responden yang melakukan pelaksanaan standar pelayanan antenatal care 14 T tidak sesuai standar adalah responden yang masa kerjanya  $< 3$  tahun. Masa kerja yang dilakukan selama tiga tahun atau lebih sangat mempengaruhi kepekaan dan ketrampilan seseorang. Hal ini yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah pengalaman. Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan yang dapat meningkatkan kinerja/produktivitas. Semakin banyak pengalaman seseorang pekerja dalam melakukan tugasnya maka semakin baik kinerja dan produktivitas kerja tersebut.

### **2. Analisis pelaksanaan 14 T**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana Bidan yang melakukan sesuai standar 14T sebanyak 15 responden (75%) dan. Pentingnya dengan standar pelayanan antenatal care 14 T dilakukan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan sebaiknya selalu berpegang pada standar

pelayanan antenatal care yang ada sehingga bisa di katakan profesional dan menghasilkan pelayanan yang bermutu. Selain dari hal tersebut diatas pelaksanaan standar pelayanan antenatal care 14 T juga bisa dilakukan untuk mendeteksi dini adanya faktor resiko dan resiko tinggi pada ibu hamil yang datang untuk periksa.

Seperti halnya penimbangan berat badan di Puskesmas Jetis 1 Bidan sudah melakukan pemeriksaan pada ibu hamil (100%) tiap kali kunjungan. Dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi berat badan ibu hamil tersebut saat berkunjung, sebab penimbangan berat badan ibu hamil bisa merupakan indikator penting dalam pemantauan pertumbuhan janin di dalam rahim.

Selain itu ibu hamil yang berkunjung juga perlu dilakukan pengukuran tekanan darah dengan tujuan untuk melihat/memantau adanya perubahan tekanan darah di Puskesmas Jetis 1 bidan sudah melakukan pemeriksaan pada ibu hamil (100%). Bidan sebagai pemberi pelayanan harus mewaspadaai adanya gejala preeklamsi ataupun eklamsi dengan pengukuran tekanan darah yang dilakukan pada ibu hamil tiap kali kunjungan. Dengan dilakukannya pengukuran tekanan darah tiap kali kunjungan pada ibu hamil diharapkan deteksi dini adanya preeklamsi dan eklamsi sehingga tindak lanjutnya pun akan lebih cepat dilakukan.

Dalam hal pengukuran TFU (Tinggi Fundus Uteri) di Puskesmas Jetis 1 pemeriksaan pada ibu hamil sudah (100%) bidan sudah melaksanakan sesuai standar pelayanan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan janin didalam rahim sudah sesuai dengan umur kehamilan atau belum. Untuk pengukuran tinggi fundus uteri dilakukan dengan palpasi abdominal dan juga bisa diukur menggunakan pita meter / metlyn.

Untuk tablet Fe di puskesmas jetis 1 bantu dilakukan dengan pencapaian (90%) saat ibu hamil mulai berkunjung saat memeriksakan kehamilannya TM II. Untuk mencegah kekurangan zat besi pada ibu hamil dan diajari cara yang baik minum tablet Fe yaitu menggunakan air putih atau air jeruk. Ibu hamil juga

disarankan untuk makan makanan sumber protein hewani seperti telur, hati dan daging juga sumber lauk nabati seperti kacang-kacangan dan sayuran hijau.

Di Puskesmas Jetis 1 pelayanan pada ibu hamil termasuk pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pencapaian (80%). Diharapkan pelayanan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas di maksimalkan. Manfaat dari imunisasi tetanus toxoid adalah untuk mencegah tetanus neonatorum pada bayi maupun pada ibu jika diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada. Di Puskesmas Jetis 1 Bantul imunisasi tetanus toxoid sudah diberikan semenjak wanita melakukan pemeriksaan caten yaitu TT1, TT2 diberikan 4-6 minggu dari TT1, TT3 diberikan 6 bulan dari TT2 dan seterusnya sehingga saat ibu hamil itu datang sudah didata sejauh mana status imunisasi TT ibu hamil tersebut. Untuk pelayanan imunisasi TT dibuka setiap hari sehingga kapanpun jadwal pemberian imunisasi TT akan bisa diberikan.

Program ANC di puskesmas jetis 1 dengan pencapain (80%) yang didalamnya terdapat pemeriksaan Hb yang diharapkan dapat mendeteksi secara dini risiko anemia pada ibu hamil. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin kurang dari nilai normal, Anemia disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi, vit B12 dan asam folat pada jenis makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil, selain itu anemia juga disebabkan malabsorpsi/ gangguan penyerapan zat besi dalam usus kurang baik.

Test IMS di Puskesmas Jetis 1 baru dilakukan dengan pencapaian (20%) saat bidan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil. Saat kunjungan awal setiap ibu hamil sudah langsung dilakukan pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi seawal mungkin adanya IMS. Untuk kunjungan ibu hamil ulang pada trimester selanjutnya jika mengeluhkan adanya keputihan, akan tetapi belum dilakukan secara rutinitas dengan alasan masih merasa mahal oleh masyarakat untuk pemeriksaan tersebut.

Di Puskesmas Jetis 1 Bantul bidan mengajari perawatan payudara baru pencapain (35%). Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir, sehingga perlu

dilakukan sedini mungkin. Oleh karena itu bidan bisa lebih memperhatikan lagi untuk selalu mengajari ibu hamil perawatan payudara setiap kali kunjungan.

Diketahuainya di Puskesmas Jetis 1 bidan menyampaikan/menganjurkan senam hamil pada ibu hamil pencapaian (55%). Bidan perlu menyampaikan senam hamil karena bermanfaat bagi ibu hamil merupakan senam yang dilakukan untuk mempersiapkan dan melatih otot –otot sehingga dapat dimanfaatkan untuk berfungsi secara optimal dalam persalinan normal.

Di Puskemas Jetis 1 Bantul ibu hamil saat memeriksakan kehamilanya bidan melakukan pelaksanaan pemeriksaan protein urine mencapai (50%). Kunjungan ibu hamil bidan perlu memeriksa protein urine/pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil untuk mengetahui fungsi ginjal ataupun mengindikasikan adanya preeklamsi baik ringan maupun berat yang dapat mengarah pada keadaan eklamsi.

Pemeriksaan urine reduksi di Puskesmas Jetis 1 baru dilakukan pencapaian (12%) saat bidan melakukan asuhan antenatal care pada ibu hamil. Bidan perlu memperhatikan saat ibu hamil memeriksakan kehamilanya untuk memantau keadaan ibu saat hamil.

Untuk pelaksanaan temu wicara sudah mencapai (100%) di Puskesmas Jetis 1. Temu wicara dilakukan saat bidan melakukan asuhan antenatal pada ibu hamil yang berkunjung setelah diperiksa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan peneliti ini jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan yaitu :

1. Pengambilan data hanya dilakukan penilaian satu kali
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, untuk peneliti selanjutnya dilakukan dengan lebih satu variabel (multivariat).